

INTEGRASI NILAI TEOLOGI ISLAM DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Mas Dodi^{1*}, Rusmal Kahvi¹, Irvan Trisno Susandi¹, Karyanto¹, Suharyati¹, Siti Uswatun
Khasanah¹

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta¹
Email: dodimasdodi8@gmail.com*

ABSTRAK

Ilmu Kalam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap akidah Islam secara rasional, kritis, dan kontekstual. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial, serta beragamnya pemikiran keagamaan, pembelajaran Ilmu Kalam tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep-konsep teologis, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan keimanan, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi persoalan kehidupan modern. Integrasi nilai teologi Islam dalam kurikulum dilakukan dengan menghubungkan materi akidah, pemikiran para ulama kalam, serta nilai-nilai ketauhidan dengan realitas kehidupan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai teologi Islam dalam kurikulum Pendidikan Islam modern, khususnya pada pembelajaran Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi. Ilmu Kalam berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap akidah Islam secara rasional dan kritis, sekaligus menumbuhkan sikap religius yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran Ilmu Kalam, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen kurikulum dan silabus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai teologi Islam dalam kurikulum mampu memperkuat identitas keislaman peserta didik, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami ajaran Islam secara kritis, relevan, dan kontekstual dengan kehidupan modern.

Kata Kunci: Integrasi Nilai, Teologi Islam, Kurikulum Pendidikan Islam

ABSTRACT

Theology of Kalam plays a crucial role in shaping students' understanding of Islamic faith in a rational, critical, and contextual manner. In an era marked by technological advancements, social change, and diverse religious thought, the study of Kalam is not only directed at mastering theological concepts, but also at character building, strengthening faith, and students' ability to face the challenges of modern life. The integration of Islamic theological values into the curriculum is achieved by connecting material on faith, the thoughts of Islamic scholars, and the values of monotheism with the realities of students' lives. This study aims to analyze the integration of Islamic theological values in the modern Islamic Education curriculum, specifically in the study of Kalam at Madrasah Aliyah An Nur Bekasi. Kalam plays a crucial role in shaping students' understanding of Islamic faith in a rational and critical manner, while simultaneously fostering a religious attitude that is adaptive to current developments. The research method used was descriptive qualitative research using a case study technique. Data were collected through observations of Kalam lessons, interviews with teachers and students, and analysis of curriculum documents and syllabi. The research results show that the integration of Islamic theological values into the curriculum can strengthen students' Islamic identity and enhance their ability to understand Islamic teachings critically, relevantly, and contextually in modern life.

Keywords: Value Integration, Islamic Theology, Islamic Education Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi dan digitalisasi. Peserta didik

tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai

keislaman dalam konteks kehidupan modern yang dinamis [1].

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman teologis adalah Ilmu Kalam, yang berfokus pada pemikiran akidah, logika teologis, dan pembelaan terhadap prinsip-prinsip ketauhidan. Di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi, pembelajaran Ilmu Kalam menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai teologi Islam yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik [2].

Integrasi nilai-nilai teologi Islam dalam kurikulum pendidikan modern sering menghadapi kendala. Kurikulum yang ada terkadang lebih menekankan penguasaan konsep dan hafalan, sehingga aspek internalisasi nilai, pengembangan karakter, dan penerapan prinsip akidah dalam kehidupan nyata kurang mendapat perhatian. Akibatnya, peserta didik mungkin memahami konsep-konsep akidah secara formal, tetapi kesulitan untuk menerapkannya secara kritis dan kontekstual dalam menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang [3].

Selain itu, perkembangan pemikiran global dan arus informasi yang cepat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga pemahaman akidah harus disertai dengan kemampuan untuk menilai, memverifikasi, dan mengaplikasikan prinsip teologi Islam dalam kehidupan nyata [4].

Integrasi nilai teologi Islam dalam kurikulum Pendidikan Islam modern menjadi penting untuk menyeimbangkan antara penguasaan konsep keagamaan dengan pembentukan karakter, pemikiran kritis, dan sikap toleran. Ilmu Kalam sebagai disiplin yang mengajarkan dialog

rasional mengenai akidah menawarkan kesempatan untuk menghubungkan prinsip-prinsip teologi klasik dengan tantangan kontemporer.

Pembelajaran Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap akidah Islam secara mendalam, rasional, dan kritis. Namun, dalam praktiknya terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran [5].

Kurikulum yang diterapkan cenderung berfokus pada penguasaan konsep dan teori klasik, sehingga aspek internalisasi nilai teologi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik masih terbatas. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap prinsip-prinsip ketauhidan sering bersifat formal dan hafalan semata, tanpa mampu mengaitkan dengan pengalaman nyata atau tantangan kehidupan modern [6].

Sementara itu pada metode pembelajaran yang digunakan masih sebagian besar bersifat konvensional, seperti ceramah dan diskusi terbatas, sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam mengeksplorasi konsep teologi dan berpikir kritis masih kurang. Hal ini membuat peserta didik kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan argumentasi, penalaran logis, dan analisis kritis yang menjadi inti dari Ilmu Kalam [7].

Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran belum optimal. Di era informasi saat ini, peserta didik membutuhkan pendekatan yang interaktif dan kontekstual agar nilai-nilai teologi dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan. Kurangnya integrasi media digital atau studi kasus kontemporer membuat pembelajaran terasa jauh dari realitas, sehingga motivasi belajar peserta didik cenderung menurun [8].

Adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Nilai-nilai teologi yang diajarkan seringkali tidak diikuti dengan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial, moral, maupun tantangan modern yang dihadapi remaja. Hal ini berpotensi menyebabkan pemahaman akidah bersifat pasif dan sulit diterapkan dalam menghadapi isu aktual, seperti toleransi, etika digital, dan pengambilan keputusan berbasis nilai Islam [9].

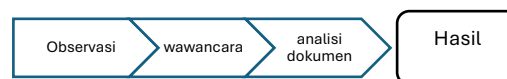
Di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi, upaya ini diwujudkan melalui penyusunan materi pembelajaran, metode pengajaran yang interaktif, serta pendekatan kontekstual yang menempatkan nilai-nilai teologi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik [10].

Pembelajaran Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi menghadapi tantangan serius untuk menjembatani antara penguasaan konsep teologi klasik dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan modern. Permasalahan ini menuntut adanya strategi pengembangan kurikulum yang mampu mengintegrasikan teori dan praktik, memanfaatkan metode pembelajaran interaktif, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai teologi Islam agar peserta didik tidak hanya memahami akidah secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara kritis, relevan, dan kontekstual dengan dinamika kehidupan kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus, yang dirancang untuk menggali secara mendalam bagaimana integrasi nilai teologi Islam diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Islam modern, khususnya pada pembelajaran Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi [11].

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Pertama, observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran Ilmu Kalam berlangsung, untuk melihat secara konkret interaksi guru dengan peserta didik, strategi pengajaran yang diterapkan, serta respons peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kedua, wawancara dilakukan dengan guru pengampu Ilmu Kalam dan peserta didik, untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai efektivitas kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap integrasi nilai-nilai teologi Islam dalam pembelajaran. Ketiga, analisis dokumen kurikulum dan silabus dilakukan untuk memahami struktur, tujuan pembelajaran, dan materi yang menjadi acuan dalam proses pendidikan, sehingga dapat dilihat sejauh mana nilai-nilai teologi Islam sudah tertanam dalam rancangan pembelajaran. [12].



Gambar 1 langkah penelitian

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen kurikulum kemudian dianalisis secara tematik. Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti metode pengajaran, penerapan nilai teologi, partisipasi peserta didik, serta kendala dan peluang dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai Teologi Islam dalam Kurikulum

Kurikulum Pendidikan Islam modern yang diterapkan di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi telah mengintegrasikan nilai-nilai teologi Islam secara jelas dan sistematis, khususnya melalui materi Ilmu Kalam. Nilai-nilai fundamental seperti ketauhidan, pemahaman tentang sifat-sifat Allah, serta

prinsip-prinsip akidah lainnya tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Proses pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian contoh konkret dan diskusi yang mendorong peserta didik untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip teologi dapat diterapkan dalam situasi nyata, baik dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan moral, maupun dalam menghadapi tantangan modern yang relevan dengan kehidupan remaja [13].

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat keterkaitan antara ilmu yang mereka pelajari dengan realitas kehidupan mereka, sehingga pemahaman akidah tidak lagi bersifat abstrak atau hanya hafalan semata, melainkan menjadi suatu landasan berpikir dan bertindak yang rasional dan berbasis nilai-nilai Islam.

Diskusi interaktif yang dilakukan guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, menganalisis, dan menanggapi berbagai kasus yang memerlukan penerapan prinsip teologi, sehingga mereka dilatih untuk berpikir kritis, reflektif, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam.

Integrasi nilai teologi Islam dalam kurikulum ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik peserta didik terhadap Ilmu Kalam, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Peserta didik diajak untuk mengaitkan prinsip-prinsip teologi dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran Ilmu Kalam mampu menumbuhkan pribadi yang beriman, rasional, dan beretika, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi dinamika sosial, budaya, dan teknologi di era modern tanpa

mengabaikan prinsip-prinsip akidah yang menjadi landasan agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi, terlihat bahwa guru mengimplementasikan materi secara terstruktur dan sistematis. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi akidah dengan situasi kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka dapat melihat relevansi nilai-nilai teologi Islam dalam kehidupan sehari-hari [14].

Dalam proses interaksi, guru aktif mengajukan pertanyaan terbuka dan memfasilitasi diskusi antar peserta didik, mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis argumen, dan mengemukakan pendapat mereka mengenai konsep teologi yang dipelajari. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik cukup antusias, meskipun ada beberapa yang masih membutuhkan dorongan untuk lebih aktif dalam berdiskusi.

Hasil wawancara dengan guru pengampu Ilmu Kalam mengungkapkan bahwa salah satu fokus utama pembelajaran adalah mengintegrasikan nilai-nilai teologi Islam, seperti ketauhidan, sifat-sifat Allah, dan prinsip-prinsip akidah, ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru menekankan pentingnya mengaitkan teori dengan praktik, misalnya melalui studi kasus atau contoh konkret yang relevan dengan pengalaman peserta didik.

Guru juga menyadari adanya tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, dan keterbatasan media pembelajaran yang mendukung pendekatan interaktif. Meskipun demikian, guru berusaha mengoptimalkan metode

pengajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang menuntut peserta didik untuk menganalisis serta menerapkan nilai-nilai teologi secara kritis.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah berupaya secara maksimal untuk menanamkan nilai-nilai teologi Islam dalam pembelajaran Ilmu Kalam. Penerapan metode interaktif dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka, sekaligus membentuk sikap reflektif dan kemampuan berpikir kritis.

Masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan media digital, peningkatan variasi metode, dan pemberian lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai teologi Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Metode Pembelajaran yang Mendukung Pemahaman Kritis

Pembelajaran Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi menerapkan metode yang dirancang untuk mendukung pemahaman kritis peserta didik terhadap nilai-nilai teologi Islam. Guru pengampu tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga memanfaatkan pendekatan interaktif yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, bertanya, dan menganalisis konsep-konsep akidah secara mendalam.

Dalam setiap sesi pembelajaran, guru memulai dengan penyampaian konsep dasar, seperti ketauhidan, sifat-sifat Allah, dan prinsip-prinsip akidah, kemudian diikuti dengan diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendekatan ini dirancang untuk melatih peserta didik berpikir secara kritis dan reflektif. Misalnya, ketika membahas persoalan teologis tertentu, guru memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menilai argumen, membandingkan pandangan ulama, dan mengaitkan prinsip akidah dengan pengalaman nyata mereka. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami teori secara pasif, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis dalam konteks kehidupan nyata [15].

Diskusi yang difasilitasi guru juga memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pendapat, mempertahankan argumen mereka secara logis, dan menghargai perspektif yang berbeda, sehingga menumbuhkan sikap kritis sekaligus toleran.

Selain diskusi, guru juga menggunakan penugasan berbasis proyek dan studi kasus untuk memperkuat pemahaman kritis. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan akidah dalam situasi kontemporer, merumuskan solusi berdasarkan prinsip teologi Islam, dan mempresentasikan hasil analisis mereka kepada kelas. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penerapan nilai-nilai teologi dalam kehidupan nyata.

Guru menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan tantangan modern, seperti etika digital, konflik sosial, atau isu moral kontemporer, sehingga peserta didik mampu melihat relevansi ajaran Ilmu Kalam dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan yang sistematis ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, mengambil keputusan berdasarkan prinsip akidah, dan menginternalisasi nilai-nilai

teologi Islam sebagai bagian integral dari karakter dan perilaku sehari-hari.

Metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, reflektif, dan kritis, sekaligus menguatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai teologi Islam. Pendekatan ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan pribadi peserta didik yang beriman, berpikir rasional, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa mengabaikan prinsip-prinsip akidah yang menjadi landasan utama pendidikan Islam.

Hasil Pembelajaran Siswa

Dalam perkembangan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dalam pemahaman konseptual maupun penerapan nilai-nilai teologi Islam. Peserta didik tidak hanya mampu menguasai konsep dasar akidah, seperti ketauhidan, sifat-sifat Allah, dan prinsip-prinsip pokok Ilmu Kalam, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan konsep tersebut dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari.

Observasi dan penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat menjelaskan konsep teologi secara jelas, memahami argumen ulama, dan mampu memberikan contoh penerapan nilai-nilai akidah dalam situasi kontemporer.

Melalui pendekatan pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh guru, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan teologis, serta mengemukakan pendapat secara logis dan terstruktur. Dalam proses diskusi kelompok maupun tanya jawab, terlihat

bahwa peserta didik mampu menyampaikan argumen mereka dengan percaya diri, saling menanggapi pendapat teman, dan membandingkan perspektif yang berbeda.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Kalam tidak hanya menekankan hafalan atau penguasaan teori, tetapi juga menumbuhkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis, yang merupakan bagian penting dari pemahaman kritis dalam pendidikan Islam modern.

Selain kemampuan berpikir kritis, peserta didik juga mulai menunjukkan kesadaran dalam menginternalisasi nilai-nilai teologi Islam. Mereka mampu mengaitkan prinsip akidah dengan perilaku sehari-hari, misalnya dalam pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, etika sosial, serta sikap toleran terhadap perbedaan.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, keaktifan dalam diskusi, dan kesungguhan dalam memahami materi. Peserta didik yang sebelumnya bersikap pasif mulai lebih berani berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang Ilmu Kalam.

Meskipun, beberapa tantangan masih terlihat, seperti adanya perbedaan kemampuan antara peserta didik, keterbatasan waktu untuk diskusi mendalam, serta kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk menjembatani teori dan praktik. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi nilai teologi Islam dalam kurikulum Pendidikan Islam modern telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Pembelajaran Ilmu Kalam tidak hanya meningkatkan pemahaman

konseptual, tetapi juga menumbuhkan pribadi yang beriman, berpikir rasional, dan mampu menerapkan prinsip teologi dalam kehidupan modern.

Hasil pembelajaran siswa mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai teologi Islam melalui metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan reflektif berhasil membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam modern. Hal ini menjadikan pembelajaran Ilmu Kalam sebagai wahana penting untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan akidah yang kokoh.

SIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Islam modern di Madrasah Aliyah An Nur Bekasi telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai teologi Islam secara signifikan dalam pembelajaran Ilmu Kalam. Nilai-nilai seperti ketauhidan, sifat-sifat Allah, dan prinsip-prinsip akidah tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik melalui contoh konkret, diskusi, dan studi kasus. Metode pembelajaran yang digunakan, yang menggabungkan ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, serta penugasan berbasis studi kasus, terbukti efektif dalam mendorong peserta didik berpikir kritis, reflektif, dan analitis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap Ilmu Kalam, tetapi juga membentuk keterampilan argumentasi, kemampuan evaluasi, dan kesadaran akan penerapan nilai-nilai teologi dalam kehidupan nyata. Hasil pembelajaran siswa menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami konsep teologi dengan baik, menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, dan mampu

mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik, secara keseluruhan integrasi nilai-nilai teologi Islam dalam kurikulum berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan akademik dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Mudzakkir, Wahyuddin Naro, Muhammad Yahdi, Suarni, and Mulyani, "Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern," *Indones. J. Islam. Educ. Rev.*, vol. 1, no. 3, 2024, doi: 10.58230/ijier.v1i3.268.
- [2] F. Febriyani, E. Suherman, I. H. Noor, and D. F. P. A.S, "Tradition in modern islamic education and the hermeneutics of education in the perspective of Buya Hamka," *Al-Misbah (Jurnal Islam. Stud.*, vol. 12, no. 1, 2024, doi: 10.26555/almisbah.v12i1.10318.
- [3] U. H. Darifah, N. Ahmad, and A. Suhartini, "Perkembangan Teologi Islam Klasik Dan Modern," *J-KIP (Jurnal Kegur. dan Ilmu Pendidikan)*, vol. 2, no. 3, 2021, doi: 10.25157/j-kip.v2i3.6521.
- [4] Samlawi, M. A. Rozak, and Z. Abidin, "Critical Analysis of Multiculturalism in the Modern Islamic Education Curriculum," *J. Sci. Res. Educ. Technol.*, vol. 4, no. 2, 2025, doi: 10.58526/jsret.v4i2.752.
- [5] L. Marlina, Fakhrurazi, and S. Shofiyah, "The concept of Islamic education reform KH. Ahmad Dahlan and its implementation in modern Islamic education," *ATTARBIYAH J. Islam. Cult. Educ.*, vol. 9, no. 1, 2024, doi: 10.18326/attarbiyah.v9i1.1-14.

- [6] M. Jailani and S. Suyadi, "The Impact of Neuroscience-Based Modern Islamic Education on the Aspect of Creative Imagination and Development of Religious Moderation on Madura Island," *Islam Transform. J. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.30983/it.v6i2.5793.
- [7] Ananda Bunga Mutiara Dani Nasution, Elan Ilyas Sidiq, Muhamad Lufti Yasin Faujan, and Imam Tabroni, "Increasing Understanding of Fiqh: Problem Based Learning (PBL) Drives it All," *Int. J. Integr. Sci.*, vol. 1, no. 3, 2023, doi: 10.55927/ijis.v2i2.3088.
- [8] A. Anggrawan, C. S. D. Syafitri, and C. Satria, "Developing Augmented Reality Learning and Measuring Its Effect on Independent Learning Compared to Traditional Learning," *TEM J.*, vol. 12, no. 2, 2023, doi: 10.18421/TEM122-44.
- [9] M. Adam, M. Alwi, and M. Ilham, "Konsepsi Ketuhanan Dalam Diskursus Teologi Islam," *J-Alif J. Penelit. Huk. Ekon. Syariah dan Budaya Islam*, vol. 7, no. 1, 2022, doi: 10.35329/jalif.v7i1.2880.
- [10] Nurmadiyah, I. Tolla, and B. Jabu, "Design of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Improve Student's Life Skills: The Development Phase in Research and Development," *Asian J. Appl. Sci.*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.24203/ajas.v10i1.6848.
- [11] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [12] Muammar Khaddafi, Linda Puji Kusuma, Liza Ulfitri, and Tassya Putri Azzahra, "Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Arahan Ilmu Akuntansi," *J. Inov. Ekon. Syariah dan Akunt.*, vol. 2, no. 4, 2025, doi: 10.61132/jiesa.v2i4.1388.
- [13] Toheri, W. Winarso, and A. A. Haqq, "Where exactly for enhance critical and creative thinking: The use of problem posing or contextual learning," *Eur. J. Educ. Res.*, vol. 9, no. 2, 2020, doi: 10.12973/eur-jer.9.2.877.
- [14] M. O'Leary, "Rethinking teachers' professional learning through unseen observation," *Prof. Dev. Educ.*, vol. 50, no. 6, 2024, doi: 10.1080/19415257.2022.2125551.
- [15] C. O'Reilly, A. Devitt, and N. Hayes, "Critical thinking in the preschool classroom - A systematic literature review," *Think. Ski. Creat.*, vol. 46, 2022, doi: 10.1016/j.tsc.2022.101110.